

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 yang di maksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 33 tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga, atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang di anggap sudah tidak berguna lagi dan di buang ke lingkungan. Pasal 1 Permen-LH Nomor 5 Tahun 2013 menyebutkan bahwa program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program tersebut bertujuan mendorong dan membimbing sekolah-sekolah di Indonesia aktif berperan melaksanakan sekolah peduli lingkungan.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) per 24 Juli 2024 hasil input dari 290 kab/kota se Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 31,9 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 63,3% atau 20,5 juta ton dapat terkelola, sedangkan sisanya 35,67% atau 11,3 juta ton sampah tidak terkelola. Menurut data dari Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral, volume produksi sampah di DIY mencapai 1.366,79 ton/hari pada tahun 2020.

Meskipun mengalami penurunan menjadi 1.133,34 ton/hari pada tahun 2021 dan stabil di sekitar 1.231,55 ton/hari pada tahun 2022 dan 2023, jumlah ini masih jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 644,69 ton/hari. Data timbulan sampah, berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) pada 2024 Kabupaten Kulon Progo mencapai 219.27 ton/hari.

Karakter peduli lingkungan harus ditumbuhkan sejak dini salah satunya melalui pendidikan disekolah, melibatkan sekolah untuk membantu membentuk karakter peduli lingkungan sangat efektif bagi generasi mendatang (Rahmawati dkk., 2024). Di lingkungan sekolah, pengelolaan sampah membutuhkan perhatian yang serius, dengan komposisi sebagian besar penghuninya adalah siswa, tidak menutup kemungkinan pengelolaannya pun belum optimal. Salah satu parameter sekolah yang baik adalah berwawasan lingkungan / Sekolah Adiwiyata (Tuerah dkk., 2023).

Melalui program Sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berperan penting kepada para generasi muda, terjainya edukasi dan penyadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan serta permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan terutama sampah. Di Kabupaten Kulon Progo, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, terdapat 509 sekolah dan baru 61 sekolah yang mempunyai status adiwiyata.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Kulon Progo yang telah melaksanakan program pemerintah

dalam bidang kepedulian terhadap lingkungan, yakni program sekolah adiwiyata, sejak tahun 2021. Dalam implementasinya, sekolah ini berhasil meraih peringkat ke-6 tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang merupakan capaian membanggakan dan menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa, 1 Oktober 2024, menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan dalam pengelolaan lingkungan di SMA Negeri 1 Lendah, khususnya dalam aspek pengelolaan sampah. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah kebiasaan membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya, meskipun pihak sekolah telah menyediakan tempat sampah terpilah. Secara teknis, proses pengumpulan sampah di sekolah ini belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. SMA Negeri 1 Lendah telah menyediakan fasilitas tempat sampah terpilah, belum memiliki Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang memadai. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian dibawa ke halaman belakang sekolah untuk dibakar. Pihak sekolah belum menjalin kerja sama dengan unit pengelola sampah terpadu atau instansi pengelolaan sampah tingkat kota. Ketiadaan kerja sama ini menyebabkan proses pengelolaan sampah berhenti pada tahap pemusnahan sederhana, yaitu pembakaran.

Praktik ini bertentangan dengan prinsip pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berpotensi mencemari udara.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara lebih mendalam proses pengelolaan sampah yang diterapkan di lingkungan SMA Negeri 1 Lendah sebagai sekolah Adiwiyata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi yang ada dan menjadi dasar dalam perumusan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pengelolaan sampah di sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo “

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Mengetahui pengelolaan sampah di sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

2. Khusus

- a. Menghitung jumlah timbulan sampah harian dalam satuan kilogram (kg) yang dihasilkan di lingkungan SMA Negeri 1 Lendah.
- b. Mengidentifikasi jenis-jenis sampah yang dihasilkan di sekolah.
- c. Mengetahui alur pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik yang diterapkan di SMA Negeri 1 Lendah.
- d. Mendeskripsikan kondisi tempat sampah yang digunakan di sekolah.

- e. Mendeskripsikan kondisi tempat penampungan sampah sementara (TPS) di SMA Negeri 1 Lendah.
- f. Mengkaji upaya-upaya pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dilakukan oleh pihak sekolah.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang Kesehatan Lingkungan Khususnya bidang pengelolaan sampah.

2. Objek Penelitian

Ruang Lingkup Objek penelitian ini merupakan pengelolaan sampah di sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi baru mengenai pengelolaan sampah di sekolah tingkat menengah atas.

2. Bagi SMA Negeri 1 Lendah

Sebagai bahan evaluasi untuk melakukan upaya meminimalisir timbulan sampah dan pengelolaan sampahnya.

3. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang penerapan pengelolaan sampah di sekolah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan Judul “Pengelolaan Sampah Di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo” Sebelumnya belum pernah dilakukan, Namun ada penelitian lain yang serupa, antara lain:

Table 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pembentukan Kesadaran Kesehatan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Studi Kasus di SD Negeri Trisik Kabupaten Kulon Progo (Kumariyah, 2023)	Persamaan kedua penelitian ini, sasaran penelitian adalah pengelolaan sampah disekolah yang menerapkan program adiwiyata dan lokasi penelitian di Kabupaten Kulon Progo.	<p>Pada penelitian Kumariyah meneliti keberhasilan program adiwiyata sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap anak melalui pengelolaan sampah, kebersihan, dan penanaman</p> <p>Peneliti ini meneliti pengelolaan sampah di sekolah yang menerapkan peduli lingkungan hidup</p>
2	Analisis Pengelolaan Sampah Di Sekolah Menengah Adiwiyata DiKota Jambi (Fatihah,2023)	Persamaan penelitian, kedua peneliti ingin mengetahui ketrampilan warga sekolah dalam pengelolaan sampah, menggunakan lingkungan sekolah adiwiyata.	<p>Pada penelitian Khairani Fatihah menggunakan beberapa sekolah adiwiyata yang ada dikota jambi</p> <p>Peneliti ini menggunakan 1 sekolah saja tingkat menengah atas di Kabupaten Kulon Progo.</p>
3	Implementasi Program Adiwiyata Di Sma Negeri 2 Klaten (Rahmawanti, 2015)	Persamaan penelitian objek penelitian adalah pengelolaan sampah dan lokasi penelitian menggunakan jenjang sekolah menengah atas (SMA) yang melaksanakan program adiwiyata.	<p>Pada peneliti Rahmawati melakukan penelitian terhadap semua aspek adiwiyata termasuk pengelolaan sampah</p> <p>Peneliti ini meneliti salah satu aspek sekolah adiwiyata yaitu pengelolaan sampah.</p>